

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna sabar dalam tafsir *al-Kasysyâf* yang dikaji dengan semantik Al-Qur'an bermakna menahan diri, ketabahan, keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Sabar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga dengan pengendalian emosi dan sikap hati.

Adapun makna takwa diartikan sebagai kesadaran penuh terhadap kehadiran Allah, yang tercermin dalam usaha untuk mentaati-Nya secara sempurna dan menjaga diri dari perbuatan dosa. Takwa juga mengandung makna kehati-hatian dalam setiap tindakan agar selalu berada di jalan yang diridhai-Nya.

Jadi, relasi antara sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* yang dikaji dengan semantik Al-Qur'an memiliki makna yang saling melengkapi. Sabar merupakan syarat penting untuk mencapai takwa, karena tanpa kesabaran seseorang akan sulit mempertahankan ketaatan kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya (takwa). Sebaliknya, takwa memberikan motivasi spiritual yang kuat untuk tetap bersabar dalam menghadapi tantangan hidup. Keduanya membentuk fondasi utama dalam membentuk karakter seorang muslim agar tetap beriman walau dalam kondisi apapun yang dihadapi.

B. Saran

Kajian semantik Al-Qur'an ini dalam penelitian hanya menyoroti bagian tertentu dalam ajaran keislaman yakni sabar dan takwa, masih ada tema-tema lainnya yang berkaitan dengan kata-kata di dalam Al-Qur'an misalnya, iman dan sholeh, *raja'* dan *khauf*, syukur dan nikmat, dan lain-lain. Maka bagi peneliti selanjutnya ini dapat menjadi lahan untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an.

Kajian ini hanya terbatas pada pandangan tokoh tertentu saja, dalam hal ini penulis merujuk pada pendapat toshihiko izutsu, masih ada sejumlah ilmu lainnya yang memiliki teori-teori yang beragam tentang semantik Al-Qur'an pada tema-tema yang beragam.